



DOI: <https://doi.org/10.38035/sncsr.v2i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received: 05 Mei 2026 | Revised: 28 Mei 2026 | Accepted: 02-Juni 2026

Efektivitas Edukasi Bahaya Penyalahgunaan Obat Bebas dan Minuman Beralkohol terhadap Pengetahuan Remaja di SMPN 2 Soropia

Hasnawati Hasnawati¹, Ruslin Ruslin², Irnawati Irnawati³, Nasrudin Nasrudin⁴, Wahyuni Wahyuni⁵, Adryan Fristiohady⁶, Fery Indradewi Armadany⁷, Loly Subhiaty Idrus⁸, Rahmat Muliadi⁹, Yuni Sari Dima¹⁰, Reka Reka¹¹, Muhammad Shabri Sabila Halga¹²

¹Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia, magisterfarmasi@uho.ac.id

²Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia, magisterfarmasi@uho.ac.id

³Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia, magisterfarmasi@uho.ac.id

⁴Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia, magisterfarmasi@uho.ac.id

⁵Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia, magisterfarmasi@uho.ac.id

⁶Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia, magisterfarmasi@uho.ac.id

⁷Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia, magisterfarmasi@uho.ac.id

⁸Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia, magisterfarmasi@uho.ac.id

⁹Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia, magisterfarmasi@uho.ac.id

¹⁰Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia, yunisd04@gmail.com

¹¹Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia, magisterfarmasi@uho.ac.id

¹²Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia, magisterfarmasi@uho.ac.id

Corresponding Author: yunisd04@gmail.com

Abstract: adolescents are a vulnerable age group to risky behaviors, including alcohol consumption and the misuse of over-the-counter drugs, which may negatively affect health and quality of life. Limited knowledge regarding the dangers of these behaviors is one of the factors that increases the risk of behavioral problems among adolescents. This community service activity aimed to improve adolescents' knowledge about the dangers of alcoholic beverages and over-the-counter drug misuse through health education at SMPN 2 Soropia. The method used was interactive counseling supported by discussions and educational leaflets. Evaluation was conducted using a one-group pre-test and post-test design involving 27 students. The evaluation instrument was a questionnaire related to adolescent risky behavior knowledge. The results showed an improvement in students' knowledge after the educational intervention. The average score increased from 41.1 in the pre-test to 85.2 in the post-test, with an N-Gain score of 0.77 categorized as high. In addition, the proportion of students with good knowledge increased after the intervention. Health education was proven effective in improving adolescents' knowledge regarding the dangers of alcohol consumption and over-the-counter drug misuse and can serve as a promotive and preventive effort within the school environment.

Keyword: *Health Education, Adolescents, Risk Behavior, Over-The-Counter Drugs, Alcohol Consumption.*

Abstrak: Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap perilaku berisiko, termasuk konsumsi minuman beralkohol dan penyalahgunaan obat bebas, yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan dan kualitas hidup. Rendahnya pengetahuan remaja mengenai bahaya kedua perilaku tersebut menjadi salah satu faktor yang meningkatkan risiko penyimpangan perilaku. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya minuman beralkohol dan penyalahgunaan obat bebas melalui edukasi kesehatan di SMPN 2 Soropia. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif disertai diskusi dan media edukasi berupa *leaflet*. Evaluasi dilakukan menggunakan desain *one group pre-test post-test* terhadap 27 siswa. Instrumen evaluasi berupa kuesioner pengetahuan terkait perilaku berisiko remaja. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi. Rata-rata nilai meningkat dari 41,1 pada *pre-test* menjadi 85,2 pada *post-test* dengan nilai N-Gain sebesar 0,77 yang termasuk kategori tinggi. Selain itu, kategori pengetahuan baik mengalami peningkatan setelah intervensi edukasi diberikan. Edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya minuman beralkohol dan penyalahgunaan obat bebas serta dapat menjadi upaya promotif dan preventif di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Remaja, Perilaku Berisiko, Obat Bebas, Konsumsi Minuman Beralkohol.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang ditandai dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, meliputi perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada fase ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta keinginan untuk mencoba hal-hal baru, sehingga rentan terhadap pengaruh lingkungan dan perilaku berisiko, termasuk konsumsi minuman beralkohol dan penyalahgunaan obat (Novi et al., 2023; Sawyer et al., 2018).

Konsumsi minuman beralkohol pada remaja masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang cukup tinggi. Prevalensi konsumsi alkohol pada remaja dilaporkan mencapai 25,2%, dengan proporsi lebih tinggi pada remaja laki-laki dibandingkan perempuan. Bahkan, sebagian remaja mulai mengonsumsi alkohol sejak usia dini, yaitu sekitar 10 tahun, dengan prevalensi sebesar 3,3% (Prasetyo et al., 2022). Konsumsi alkohol pada usia remaja diketahui berkaitan dengan berbagai dampak negatif, seperti gangguan perkembangan otak, penurunan fungsi kognitif, gangguan pengendalian diri, serta peningkatan risiko perilaku berisiko lainnya (Carbia et al., 2018). Selain itu, perilaku *binge drinking* pada remaja juga berhubungan dengan meningkatnya risiko gangguan kesehatan fisik maupun mental serta masalah sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat (Kuntsche et al., 2017).

Selain konsumsi minuman beralkohol, penyalahgunaan obat bebas juga menjadi permasalahan yang terus meningkat pada kalangan remaja. Secara global maupun nasional, penyalahgunaan zat adiktif pada remaja menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius. Di Indonesia, penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang diperkirakan mencapai 1,77% populasi, dengan kelompok usia remaja sebagai salah satu kelompok paling rentan terhadap paparan zat psikoaktif (Veronica et al., 2019). Penyalahgunaan obat pada remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, pengaruh lingkungan pergaulan, rendahnya pengawasan, serta kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan obat yang rasional (Pannyiwi et al., 2025).

Penggunaan obat tanpa pengawasan tenaga kesehatan dapat menyebabkan efek samping berbahaya, gangguan kesehatan, hingga risiko ketergantungan.

Perkembangan teknologi dan media sosial juga turut mempengaruhi perilaku remaja dalam memperoleh informasi maupun meniru perilaku dari lingkungan sekitar. Paparan informasi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko remaja untuk mencoba minuman beralkohol maupun menggunakan obat tanpa pengetahuan yang benar. Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap penggunaan zat karena faktor perkembangan psikososial serta pengaruh lingkungan sosial yang kuat (Gray & Squeglia, 2018).

Rendahnya tingkat pengetahuan remaja mengenai bahaya konsumsi alkohol dan penyalahgunaan obat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya perilaku tersebut. Oleh karena itu, edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya preventif yang penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terkait dampak negatif minuman beralkohol dan penyalahgunaan obat bebas. Edukasi berbasis sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai perilaku hidup sehat serta pencegahan penyalahgunaan zat (Das et al., 2016). Kegiatan edukasi yang dilakukan secara interaktif juga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung (Tanjung et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 2 Soropia, diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai bahaya minuman beralkohol dan penyalahgunaan obat bebas masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja melalui program edukasi kesehatan. Program “Remaja Cerdas Jaga Diri” diharapkan dapat menjadi upaya preventif dalam membentuk perilaku hidup sehat pada remaja sehingga mereka mampu melindungi diri dari bahaya minuman beralkohol dan penyalahgunaan obat bebas.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai bahaya minuman beralkohol dan penyalahgunaan obat bebas melalui kegiatan edukasi kesehatan. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan atau sosialisasi dengan metode edukatif dan interaktif guna memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak negatif konsumsi minuman beralkohol dan penggunaan obat yang tidak rasional serta upaya pencegahannya.

Persiapan

Tahap persiapan kegiatan yang dilakukan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Survei Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 2 Soropia. Survei lokasi dilakukan untuk mengetahui kondisi mitra, kebutuhan peserta, serta memastikan kesiapan tempat pelaksanaan kegiatan edukasi. Selain itu, survei dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah dan karakteristik peserta sehingga metode edukasi yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

2. Koordinasi dengan Pihak Mitra

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan kegiatan, meliputi penentuan jadwal, lokasi kegiatan, jumlah peserta, serta teknis pelaksanaan edukasi. Koordinasi dilakukan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan dengan lancar serta memperoleh dukungan dari pihak sekolah selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung.

3. Persiapan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari dosen pembimbing dan mahasiswa Magister Farmasi Universitas Halu Oleo yang bertugas sebagai pemateri, fasilitator diskusi, serta pendamping selama kegiatan berlangsung. Tim pelaksana juga melakukan

pembagian tugas agar proses penyampaian materi, dokumentasi, evaluasi, dan pendampingan peserta dapat berjalan secara efektif dan terorganisir.

4. Pengadaan Alat dan Media Edukasi

Tim pengabdian mempersiapkan berbagai kebutuhan pelaksanaan kegiatan seperti materi presentasi, *leaflet* edukasi, laptop, LCD proyektor, alat tulis, serta instrumen evaluasi berupa lembar *pre-test* dan *post-test*. *Leaflet* yang digunakan berisi informasi mengenai bahaya minuman beralkohol dan penyalahgunaan obat bebas, dampak terhadap kesehatan, serta langkah pencegahan perilaku berisiko pada remaja. Pihak sekolah menyediakan ruangan dan peserta kegiatan sehingga proses edukasi dapat dilaksanakan dengan baik dan kondusif.

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui metode penyuluhan yang ditujukan kepada siswa/siswi SMPN 2 Soropia dengan jumlah peserta sebanyak 27 siswa. Kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa mengenai bahaya minuman beralkohol dan penyalahgunaan obat bebas. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan kuesioner terstruktur yang mengukur pengetahuan terkait perilaku berisiko remaja yang mencakup konsumsi minuman beralkohol, penyalahgunaan obat bebas, dan aspek perilaku berisiko lainnya.

Materi edukasi disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif yang didukung media presentasi (PowerPoint) dan *leaflet* edukasi. Materi yang diberikan meliputi pengertian minuman beralkohol dan obat bebas, dampak negatif terhadap kesehatan fisik dan mental, faktor risiko penyalahgunaan zat pada remaja, serta upaya pencegahan perilaku berisiko. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar peserta lebih mudah menerima informasi yang diberikan.

Selain penyampaian materi, kegiatan diskusi dan tanya jawab juga dilakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta. Melalui sesi diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan maupun pendapat terkait materi edukasi yang telah diberikan. Pendekatan interaktif diketahui dapat meningkatkan pemahaman peserta serta memperkuat efektivitas edukasi kesehatan. Media *leaflet* digunakan sebagai sarana pendukung edukasi agar peserta dapat membaca kembali informasi yang telah disampaikan selama kegiatan berlangsung.

Setelah seluruh materi selesai disampaikan, peserta diberikan *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan. Dokumentasi kegiatan dilakukan selama pelaksanaan kegiatan sebagai bagian dari laporan dan luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Sumber: Dokumentasi Penulis
Gambar 1. Leaflet edukasi



Sumber: Dokumentasi Kegiatan
Gambar 2. Alur Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui efektivitas edukasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya minuman beralkohol dan penyalahgunaan obat bebas. Penilaian dilakukan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum penyampaian materi untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta, sedangkan *post-test* diberikan setelah kegiatan edukasi selesai untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa setelah menerima materi. Instrumen evaluasi mengukur pengetahuan siswa terkait perilaku berisiko remaja yang mencakup konsumsi minuman beralkohol, penyalahgunaan obat bebas, serta perilaku pergaulan berisiko. Meskipun demikian, fokus pembahasan dalam artikel ini diarahkan pada aspek edukasi mengenai bahaya minuman beralkohol dan penyalahgunaan obat bebas pada remaja. Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata, persentase kategori pengetahuan, dan nilai N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas kegiatan edukasi yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 2 Soropia dengan tujuan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya minuman beralkohol dan penyalahgunaan obat bebas melalui edukasi kesehatan. Kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan interaktif yang disertai diskusi, tanya jawab, serta pemberian media edukasi berupa leaflet. Peserta kegiatan berjumlah 27 siswa yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner terstruktur yang mencakup beberapa aspek perilaku berisiko remaja, yaitu konsumsi minuman beralkohol, penyalahgunaan obat bebas, dan perilaku pergaulan berisiko. Namun demikian, fokus pembahasan dalam artikel ini diarahkan pada aspek edukasi mengenai bahaya minuman beralkohol dan penyalahgunaan obat bebas pada remaja. Ringkasan hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi

Parameter	Pre-test	Post-test
Rata-rata nilai	41,1	85,2
Nilai tertinggi	60	100
Nilai terendah	20	60
Kategori Kurang (%)	85,2%	0%
Kategori Cukup (%)	14,8%	18,5%
Kategori Baik (%)	0%	81,5%
Rata-rata N-Gain	-	0,77 (Tinggi)

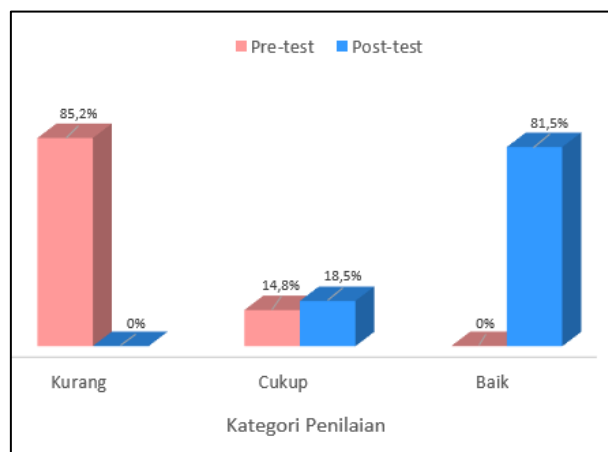
Sumber: Hasil Olahan Penulis

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai *pre-test* siswa sebesar 41,1 yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal siswa masih tergolong rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai dampak konsumsi minuman beralkohol dan penyalahgunaan obat bebas terhadap kesehatan remaja. Nilai tertinggi pada *pre-test* sebesar 60 dan nilai terendah sebesar 20 menunjukkan bahwa pemahaman siswa terkait materi edukasi masih terbatas sebelum intervensi diberikan.

Setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil *post-test* dengan rata-rata nilai sebesar 85,2. Nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah meningkat menjadi 60. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan selama kegiatan edukasi berlangsung. Selain itu, terjadi perubahan distribusi kategori pengetahuan yang cukup jelas. Pada saat *pre-test*,

mayoritas siswa berada pada kategori kurang (85,2%) dan tidak terdapat siswa pada kategori baik. Setelah dilakukan edukasi, tidak terdapat lagi siswa dalam kategori kurang, sedangkan sebagian besar siswa berada pada kategori baik (81,5%).

Perubahan distribusi kategori pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya minuman beralkohol dan penyalahgunaan obat bebas. Visualisasi perbandingan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah edukasi disajikan pada Gambar 3.



Sumber: Hasil Olahan Penulis

Gambar 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai sebesar 44,1 poin dari sebelum hingga sesudah intervensi. Selain itu, hasil analisis N-Gain sebesar 0,77 termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi berada pada tingkat efektivitas yang optimal.

Peningkatan pengetahuan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung selama kegiatan berlangsung. Metode penyampaian materi secara interaktif memungkinkan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan sehingga materi lebih mudah dipahami. Penggunaan media edukasi berupa leaflet dan presentasi visual juga membantu siswa memahami informasi secara lebih menarik dan sederhana. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat maupun pertanyaan terkait materi yang diberikan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh partisipasi aktif peserta dan dukungan pihak sekolah selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Lingkungan belajar yang kondusif serta komunikasi yang baik antara tim pelaksana dan pihak sekolah membantu terciptanya suasana edukasi yang efektif. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait perilaku berisiko, khususnya konsumsi minuman beralkohol dan penyalahgunaan obat bebas.

Keterbatasan kegiatan ini terletak pada instrumen evaluasi yang masih menggabungkan beberapa aspek perilaku berisiko remaja dalam satu kuesioner, sehingga peningkatan pengetahuan yang diperoleh belum sepenuhnya menggambarkan masing-masing aspek secara spesifik. Namun demikian, hasil evaluasi tetap menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman remaja terhadap perilaku berisiko, terutama terkait konsumsi minuman beralkohol dan penyalahgunaan obat bebas.

Secara keseluruhan, program edukasi “Remaja Cerdas Jaga Diri” berhasil mencapai tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya minuman beralkohol dan penyalahgunaan obat bebas. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk perilaku hidup sehat dan meningkatkan kesadaran remaja untuk menghindari perilaku berisiko yang dapat berdampak buruk terhadap kesehatan dan masa depan mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai bahaya minuman beralkohol dan penyalahgunaan obat bebas di SMPN 2 Soropia terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan tingkat pemahaman siswa yang ditunjukkan oleh perubahan kategori pengetahuan dari rendah menjadi lebih baik. Metode penyuluhan interaktif yang didukung media edukasi berupa leaflet, presentasi visual, serta diskusi dan tanya jawab memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa terkait dampak negatif minuman beralkohol dan penyalahgunaan obat bebas. Edukasi kesehatan dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja untuk menghindari perilaku berisiko dan menerapkan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Carbia, C., López-Caneda, E., Corral, M., & Cadaveira, F. (2018). A Systematic Review of Neuropsychological Studies Involving Young Binge Drinkers. *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*, 90, 332–349. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2018.04.013>
- Das, J. K., Salam, R. A., Arshad, A., Finkelstein, Y., & Bhutta, Z. A. (2016). Interventions for Adolescent Substance Abuse: An Overview of Systematic Reviews. *The Journal of Adolescent Health: Official Publication of the Society for Adolescent Medicine*, 59(4S), S61–S75. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2016.06.021>
- Gray, K. M., & Squeglia, L. M. (2018). Research Review: What Have We Learned About Adolescent Substance Use? *Journal of Child Psychology and Psychiatry, and Allied Disciplines*, 59(6), 618–627. <https://doi.org/10.1111/jcpp.12783>
- Kuntsche, E., Kuntsche, S., Thrul, J., & Gmel, G. (2017). Binge Drinking: Health Impact, Prevalence, Correlates and Interventions. *Psychology & Health*, 32(8), 976–1017. <https://doi.org/10.1080/08870446.2017.1325889>
- Novi, N., Riauwati, J., Shandy, S., & Mainassy, M. C. (2023). Edukasi Kesehatan Bahaya Pergaulan Bebas pada Remaja. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7862–7865. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19338>
- Pannyiwi, R., Nurlela, L., Kirana, S. A. C., Nurhaedah, N., & Hastutiningtyas, W. R. (2025). Penyuluhan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Obat Bebas dan Psikotropika di Kalangan Remaja. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 883–891. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i4.822>
- Prasetyo, Y. B., Humaidi, N., & Wijaya, R. (2022). Edukasi Pencegahan Konsumsi Alkohol pada Remaja di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang. *Altruus: Journal of Community Services*, 3(4), 76–79. <https://doi.org/10.22219/altruus.v3i4.23485>
- Sawyer, S. M., Azzopardi, P. S., Wickremarathne, D., & Patton, G. C. (2018). The Age of Adolescence. *The Lancet. Child & Adolescent Health*, 2(3), 223–228. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(18\)30022-1](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(18)30022-1)
- Tanjung, M. F. A., Sinaga, M., & Siringoringo, E. E. (2025). Penyuluhan tentang Dampak dari Pergaulan Bebas pada Remaja. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 7(2), 215–218. <https://doi.org/10.37287/jpm.v7i2.6160>
- Veronica, R. N., Langi, F. L. F. G., & Joseph, W. B. S. (2019). Prevalensi dan Determinan Penggunaan Narkotika dan Obatobatan Terlarang di Kalangan Remaja Indonesia;

Analisis Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012. KESMAS, 7(5).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/kesmas/article/view/22037>